

SKRIPSI

**DAMPAK KONFLIK AGRARIA PTPN VII CINTA
MANIS TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA SERIBANDUNG
KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR**



**AGUSTINA
07021181520144**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SKRIPSI

DAMPAK KONFLIK AGRARIA PTPN VII CINTA MANIS TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SERIBANDUNG KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**AGUSTINA
07021181520144**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK KONFLIK AGRARIA PTPN VII CINTA MANIS
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
SERIBANDUNG KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Oleh:
AGUSTINA
07021181520144

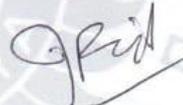
Indralaya, September 2019

Pembimbing I



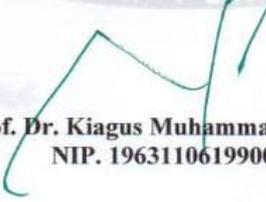
Dr. Yoyok Hendarso, M.A.
NIP. 196006251985031005

Pembimbing II



Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.
NIP. 196612311993031018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Dampak Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 31 Juli 2019.

Indralaya, September 2019

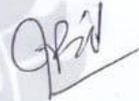
Ketua :

1. Dr. Yoyok Hendarso, M.A.
NIP. 196006251985031005

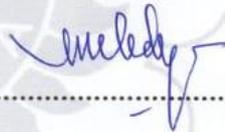


Anggota:

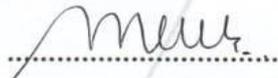
1. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.
NIP. 196612311993031018



2. Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si.
NIP. 195910241985032002

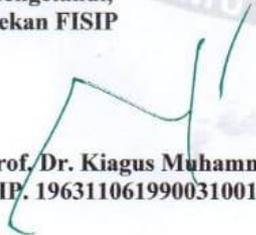


3. Mery Yanti, S.Sos., M.A.
NIP.197705042000122001



Mengetahui,
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001



Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. YunIndyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Nama : Agustina
Nim : 07021181520144
Jurusan : Sosiologi
Kosentrasi : Perencanaan Sosial
Judul penelitian : Dampak Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir
Alamat : Desa Lubuk Tapang Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang
No. Hp : +6282282365809

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis diatas merupakan karya sendiri, disusun berdasarkan kaidah –kaidah ilmiah yang berlaku, apabila kelak terbukti bahwa skripsi yang saya tulis merupakan jiplakan dari karya orang lain (Plagiarisme). Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Juli 2019
Pembuat Pernyataan



Agustina
Nim. 07021181520144

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S. AL-Baqarah : 286)
2. “Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” (Q.S. AT-Taubah :40)
3. “Allah Pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.” (Q.S. AL-Baqarah :117)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi kenikmatan dan kemudahan
2. Baginda Muhammad SAW yang mulia
3. Kedua orang tua atas segala cinta dan kasih kepada anaknya
4. Seluruh anggota keluarga yang kebanggakan
5. Seluruh Dosen Sosiologi Fisip Unsri
6. Universitas Sriwijaya
7. Almamater Kebanggaan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir” dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya. Namun penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembacanya.

Terutama terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu Ibunda **Julailah** dan Ayahanda **Junaidi**. Penulis juga menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari lembaga kampus Universitas Sriwijaya khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta masyarakat di Desa Seribandung yang telah mempermudah penulis dalam melakukan penelitian terkait topik tersebut. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Anis Saggaf, MSC. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, M.PA. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, M.A. selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing serta memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir
9. Bapak Dr. Ridhah Taqwa selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan kritik dan saran dalam proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
10. Ibu Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan-arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir
11. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing Akademik dari semester satu hingga empat yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran selama perkuliahan.
12. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu bermanfaat dengan ikhlas dan sabar dalam berbagi selama proses perkuliahan.
13. Seluruh staff dan karyawan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah melancarkan proses administrasi dalam perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
14. Kepala Desa Seribandung serta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dengan mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi terkait segala kebutuhan penelitian.
15. Bapak Sauqi selaku Kadus II desa Seribandung yang telah mengizinkan dan memberikan fasilitas tempat selama beberapa hari penelitian.
16. Ibu Emillia selaku ketua Kelompok Pejuang Perempuan Seribandung (KPPS) yang telah memberikan banyak informasi terkait topik penelitian.

17. Bapak Muhammad Najib yang telah banyak memberikan arahan dalam proses penelitian di Desa Seribandung.
18. Seluruh anggota keluarga yang saya banggakan terimakasih atas segala motivasi, nasehat, arahan dan dukungannya yang tidak terbatas yaitu Nenekku yang turut menguatkan doa-doa ibu dan bapak, saudari Heni Purmita, Juwita, dan Lisni Anita, serta tiga saudara kecilku Hendri, Redi, dan Januar semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
19. Kakak Citra Juhara yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan saya.
20. Partner pejuang Acc sekaligus teman kos bagaikan saudarah Ria Agustina yang saling memotivasi dalam menyelesaikan misi.
21. Mbak Ayu Setiana teman kos bagaikan kakak kandung yang telah memberikan arahan, semangat dalam menyelesaikan skripsi.
22. Sofa Fitria teman kelas sekaligus teman rusunawa dan apartemen selama tiga tahun. Pernah diamati mahasiswa Fisip karena selalu berdua, terimakasih atas kebersamaanya yang saling menguatkan dalam menjalani proses perkuliahan.
23. Kakak Dadan Suanuriana yang telah banyak memotivasi dalam menyelesaikan skripsi
24. Seluruh teman seperjuangan yang telah saling mendukung dalam menyelesaikan skripsi dan deluruh pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari ketidaksempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Indralaya, Juli 2019

Penulis

Agustina
07021181520144

SUMMARY

This study examines the impact of PTPN VII Cinta Manis agrarian conflict on the socio-economic community in Seribandung Village. Aims to analyze what impacts people have due to agrarian conflicts. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Data collection is done by means of observation, interviews and documentation with case study research strategies. The number of informants in this study was 14 people, the determination of the informants in this study was purposive. This study uses the theory of Karl Marx, namely the theory of conflict caused by the struggle for production factors between the bourgeois and proletarian society. The results of the study found that, first of the social impacts include: Prolonged trauma, the emergence of crime, the creation of social distance between the pros and cons. While the positive impact of the creation of the productive Women Fighting Women's Groups (KPPS) has sparked a revolutionary spirit from the grassroots. Second, the economic impacts include: The issuance of rules that company employees must be from Java, payment of salaries is often late, and quiet community activities in the market. While the positive impacts include: PTPN still receives daily and seasonal laborers from Seribandung village, reduced labor hours and the emergence of new livelihoods namely trading.

Keywords: *Agrarian Conflict, Social and Economic*

Advisor I



Dr. Yovok Hendarso, M.A.
NIP. 196006251985031005

Advisor II



Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.
NIP. 196612311993031018

Head of Sociology Department
Faculty Social and Political Sciences
Sriwijaya University



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji tentang dampak konflik agraria PTPN VII Cinta Manis terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Seribandung. Bertujuan untuk menganalisis apa saja dampak yang diterima masyarakat akibat konflik agraria. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan strategi penelitian studi kasus. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini ialah berjumlah 14 orang, penentuan informan dalam penelitian ini dengan cara *purposive*. Penelitian ini menggunakan teori Karl Marx, yaitu teori konflik yang diakibatkan adanya perebutan faktor produksi antara masyarakat borjuis dengan proletar. Hasil penelitian menemukan bahwa, *pertama* dampak sosial diantaranya: Trauma berkepanjangan, munculnya kriminalitas, terciptanya jarak sosial antara kelompok pro dan kontra. Sedangkan dampak positif terciptanya Kelompok Pejuang Perempuan Seribandung (KPPS) produktif yang memicu semangat revolusioner dari kalangan masyarakat bawah. *Kedua*, dampak ekonomi diantaranya: Terbitnya aturan bahwa karyawan perusahaan harus dari Jawa, pembayaran gaji sering telat, dan sepihnya kegiatan masyarakat dipasar. Sedangkan dampak positif diantaranya: PTPN masih menerima buruh harian dan musiman dari desa Seribandung, berkurangnya jam kerja buruh serta munculnya mata pencaharian baru yaitu berdagang.

Kata Kunci: Konflik Agraria, Sosial dan Ekonomi

Pembimbing I



Dr. Yovok Hendarso, M.A.
NIP. 196006251985031005

Pembimbing II



Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.
NIP. 196612311993031018

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pernyataan	v
Motto dan Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Ringkasan.....	x
Summary	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Bagan.....	xv
Daftar Diagram.....	xvi
Daftar Gambar	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.3.1. Tujuan Umum	10
1.3.2. Tujuan Khusus.....	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	12
2.1. Tinjauan Pustaka.....	12
2.2. Kerangka Pemikiran.....	18
2.2.1. Konsep Konflik.....	18
2.2.2. Konsep Agraria.....	24
2.2.3. Konsep Dampak Sosial Ekonomi	25

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian.....	29
3.2. Strategi Penelitian	30
3.3. Lokasi Penelitian.....	30
3.4. Fokus Penelitian.....	31
3.5. Penentuan Informan	32
3.6. Peranan Penelitian.....	33
3.7. Jenis dan Sumber Data	34
3.8. Teknik Pengumpulan Data	35
3.9. Unit Analisis Data	39
3.10. Teknik Analisis Data.....	39
3.11. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
4.1. Gambaran Umum Desa Seribandung.....	42
4.1.1. Sejarah Desa Seribandung.....	42
4.1.2. Letak Geografis	43
4.1.3. Luas Wilayah.....	43
4.1.4. Batas Wilayah.....	44
4.1.5. Struktur Pemerintahan Desa	45
4.1.6. Lembaga Kemasyarakatan Desa Seribandung	46
4.2. Kependudukan	47
4.2.1 Jumlah Penduduk	47
4.2.2 Pendidikan.....	48
4.2.3 Kesehatan.....	50
4.2.4 Ekonomi.....	50
4.2.5 Agama.....	52
4.3. Deskripsi Informan Penelitian	52
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	62
5.1. Deskripsi Latar Belakang Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis Dengan Desa Seribandung	62
5.2. Latar Belakang Kehidupan Informan Penelitian di Desa Seribandung	72
5.3. Dampak Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Seribandung	73
5.3.1. Dampak Positif Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Seribandung	73
5.3.2. Dampak Negatif Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Seribandung	89
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
6.1. Kesimpulan.....	108
6.2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
DAFTAR LAMPIRAN	113

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Jumlah Konflik di Indonesia Tahun 2017 dan 2018	2
Tabel 1.2. Daftar Provinsi Penyumbang Konflik Agraria Tertinggi di Indonesia	3
Tabel 1.3. Jumlah Korban Konflik Agraria Tahun 2017	4
Tabel 1.4. Jumlah Korban Konflik Agraria Tahun 2018	4
Tabel 1.5. Jumlah Korban Akibat Konflik Agraria di Ogan Ilir	8
Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1. Fokus Penelitian	32
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Seribandung	47
Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Seribandung.....	48
Tabel 4.3. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Seribandung.....	51
Tabel 4.4. Data Informan Pro Kepada PTPN VII Cinta Manis	58
Tabel 4.5. Data Informan Kontra Kepada PTPN VII Cinta Manis	59
Tabel 4.6. Data Informan Utama	60
Tabel 4.7. Data Informan Pendukung	60

Daftar Bagan

Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran	28
Bagan 4.1. Struktur Pemerintahan Desa	46
Bagan 5.1. Latar Belakang Informan Penelitian di Desa Seribandung.....	73
Bagan 5.2. Dampak Positif Konflik Agraria Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat	74
Bagan 5.3. Manfaat Kelompok Pejuang Perempuan Seribandung (KPPS) ...	81
Bagan 5.4. Dampak Positif Konflik Agraria Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat	84
Bagan 5.5. Dampak Negatif Konflik Agraria Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat	89
Bagan 5.6. Dampak Negatif Konflik Agraria Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat	100

Daftar Diagram

Diagram 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	48
Diagram 4.2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Seribandung	49
Diagram 4.3. Daftar Hewan Ternak Masyarakat Seribandung	52

Daftar Gambar

Gambar 4.1. Komposisi Luas Wilayah	44
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertentangan dan kesepakatan adalah dua komponen yang ada dilingkungan masyarakat dan selalu ada dalam interaksi sosial, dua komponen yang bertolak belakang namun akan selalu berjalan dengan seiringan. Setiap pertikaian yang terjadi dalam masyarakat pasti ada perdamaian atau kesesuaian diantara dua pihak tersebut baik sebelum maupun sesudah perselisihan. Perselisihan memang tidak jarang terjadi karena konflik adalah bagian dari kehidupan sosial. Saat ini konflik tidak hanya terjadi dari sudut pandang sosial saja akan tetapi konflik juga dapat terjadi disebabkan oleh faktor ekonomi diantaranya dibidang agraria.

Konflik agraria atau juga sering disebut dengan sengketa pertanahan adalah fenomena yang sering terjadi dan dialami oleh masyarakat petani terutama karena adanya peralihan hak milik lahan pribadi menjadi milik perusahaan baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun milik Swasta sejak diturunkannya surat izin Hak Guna Usaha (HGU). Peralihan hak milik tanah yang sering dilakukan kadang kalah tidak sesuai dengan prosedur yang diharapkan oleh masyarakat sehingga dapat memicu terjadinya perselisihan antara masyarakat dengan pihak perusahaan ataupun pemerintah. Menurut Marx (dalam Uje, 2010) peralihan hak milik lahan ini menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak, yang masing-masing pihak juga mempunyai prioritas kepentingan. Adanya perbedaan kepentingan inilah mengakibatkan konflik agraria menjadi tumbuh baik bersifat laten maupun manifest.

Tidak hanya itu konflik yang terjadi juga karena disebabkan bahwa bagi masyarakat petani apalagi di perdesaan menganggap tanah adalah suatu harta yang berharga karena lahan merupakan bagian dari separuh kehidupan mereka. Artinya penjaminan kebutuhan hidup masyarakat berasal dari pertanian, perkebunan dan lainnya. Ketika lahan dialih fungsikan maka sumber kehidupan masyarakat berubah dan perubahan ini membutuhkan suatu adaptasi dari

masyarakat itu sendiri, jika masyarakat tidak mampu menyesuaikan diri atas perubahan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya barang kali menjadi lebih sulit dari sebelumnya sehingga mengakibatkan masyarakat tidak mampu bertahan dengan kondisi yang baru dan akan mempertahankan apa yang dianggapnya sudah nyaman dari kondisi sebelumnya yang disebut dengan status *quo*. Sehingga apapun yang dapat menghilangkan sumber kehidupan akan menjadi masalah bagi masyarakat, inilah salah satu sumber pemicu terjadinya konflik.

Dengan demikian selama adanya perbedaan kepentingan antara pihak berkonflik dalam kepemilikan tanah, dan solusi yang ada belum mampu memenuhi perbedaan kepentingan keduanya maka konflik agraria akan terus terjadi dan semakin meningkat. Sebagaimana yang terdapat pada catatan Konsorium Pembaharuan Agraria (KPA) (dalam Kartika, 2017:6) jumlah konflik agraria yang terjadi dalam satu tahun. Pada catatan KPA bahwa konflik agraria dalam kurun waktu tahun 2017 mempunyai peningkatan yang signifikan hingga 50% dibandingkan dengan tahun 2016, rata-rata Indonesia mempunyai dua konflik agraria setiap hari. Selama tahun 2017 konflik agraria yang terjadi sebanyak 659 kasus yang tersebar di setiap wilayah dan provinsi Indonesia dalam kasus ini konflik perkebunan ialah konflik yang menduduki posisi pertama, artinya konflik yang banyak terjadi selama tahun 2017 yaitu berjumlah 208 atau 32% dari sejumlah kejadian konflik. Dengan luas 520.491,87 hektar yang melibatkan 652.738 Kepala Keluarga (KK). Adapun jumlah dan spesifik bagian konflik yang terjadi pada tahun 2017 dan 2018 secara rinci tergambar dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Konflik di Indonesia Tahun 2017 dan 2018

NO	Jenis Konflik	Jumlah Konflik	Persentase (%)	Jumlah Konflik	Persentase (%)
		2017	2017	2018	2018
1	Perkebunan	208	32	144	35
2	Properti	199	30	137	33
3	Infrastruktur	94	14	16	4
4	Pertanian	78	12	53	13
5	Kehutanan	30	5	19	5
6	Kelautan/Pesisir	28	4	12	3
7	Pertambangan	22	3	29	7
	Total	659	100	410	100

Sumber : *Data Sekunder Diolah oleh Peneliti*

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa jumlah konflik masing-masing bidang baik perkebunan hingga pertambangan mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun, akan tetapi jika dilihat dari total keseluruhan antara tahun 2017 dan 2018 jumlah konflik mengalami sedikit penurunan dari 659 menjadi 410. Adapun sepuluh provinsi sebagai penyumbang konflik terbanyak yang ada di Indonesia dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1.2
Daftar Provinsi Penyumbang Konflik Agraria Tertinggi di Indonesia

No	Nama Povinsi	Jumlah Konflik
1	Riau	42
2	Jawa Timur	35
3	Sumatera Selatan	28
4	Jawa Barat	28
5	Lampung	26
6	Sumatera Utara	23
7	Banten	22
8	Aceh	21
9	Kalimantan Tengah	17
10	DKI Jakarta	17

Sumber : *Data Sekunder Diolah oleh Peneliti*

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa provinsi yang mempunyai jumlah konflik tertinggi pada tahun 2018 ialah diduduki oleh provinsi Riau dengan jumlah 42 konflik dan kedua diduduki oleh Jawa Timur dengan jumlah 35 konflik, sedangkan provinsi Sumatera Selatan dan Jawa Barat jumlah tertinggi ketiga dengan total 28 konflik. Pada tahun 2017 jumlah konflik terbanyak juga berada pada provinsi yang sama, yaitu Riau. Akan tetapi konflik terbanyak kedua dan ketiga diduduki oleh provinsi Sumatera Utara dan Lampung.

Konflik agraria tidak hanya berlalu begitu saja tanpa adanya korban, kejadian konflik yang sudah mengarah pada tindakan kriminalitas, intimidasi dan tindakan lainnya dalam penyelesaian sengketa sehingga mengakibatkan beberapa warga menjadi korban atas penyelesaian konflik yang tidak sehat. Korban dari penyelesaian konflik secara koersi ini dialami oleh masyarakat baik perempuan maupun laki-laki yang terluka bahkan hingga tewas. Dengan demikian berdasarkan data catatan akhir tahun KPA menunjukkan korban kekerasan didominasi oleh laki-laki. Adapun data korban akibat konflik agraria pada tahun 2017 disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Jumlah Korban Konflik Agraria Tahun 2017

NO	Bentuk Kekerasan	Korban	
		Laki-laki	Perempuan
1	Kriminalisasi	351	18
2	Dianiaya	170	54
3	Tertembak	6	-
4	Tewas	13	-
Total		540	72

Sumber : *Data Sekunder Diolah oleh Peneliti*

Berikut adalah tabel jumlah korban konflik agraria pada tahun 2018 yang ada di Indonesia, dengan rinci menggambarkan bentuk kekerasan dengan jumlah masing-masing. Dapat dilihat bahwa korban masih didominasi oleh kaum laki-laki dengan persentase 95 persen. Ada sedikit perbedaan dari tahun 2017 ke 2018 bentuk kekerasan yang dilakukan yaitu Ditahan.

Tabel 1.4
Jumlah Korban Konflik Agraria Tahun 2018

No	Bentuk Kekerasan	Jumlah	Korban		Persentase	
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Tewas	10	115	17	95%	5%
2	Tertembak	6				
3	Dianiaya	132				
4	Ditahan	216				
Total		364	222		100%	

Sumber : *Data Sekunder Diolah oleh Peneliti*

Adapun konflik agraria di Sumatera Selatan (Sumsel) pada tahun 2018 masih ada, sebagaimana tergambar pada tabel 1.2 yaitu berjumlah 28 sebagai provinsi penyumbang konflik tertinggi ketiga di Indonesia, baik bersifat laten maupun manifest yang terdapat di beberapa Kabupaten (KPA, 2018). Dalam rangka hari Bumi 2018, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) (dalam Aminah dan Rifani, 2018) mencatat bahwa konflik di Sumsel masih banyak dan sampai saat ini belum menemukan solusi yang dapat menuntaskan permasalahan konflik agraria yang ada. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tamsil selaku kepala divisi hak sipil dan politik LBH Palembang bahwa konflik agraria antara masyarakat dengan perusahaan BUMN maupun Swasta hampir terjadi diseluruh Kabupaten yang ada di Sumsel diantaranya, yaitu Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu, OKU Timur, Musi Rawas, Musi Banyuasin serta Kabupaten lainnya. Kemudian

Tamsil menjelaskan bahwa konflik yang ada di Sumsel memang banyak terjadi, akan tetapi berupa sengketa lahan antara petani dengan perusahaan, aset dan lainnya. Sedangkan konflik terkait SARA dan lainnya tidak terjadi di Sumsel.

Kondisi ini dikuatkan oleh Tubagus Ahmad selaku direktur eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Independen (Walhi) Sumsel (dalam Republika.co.id, dikases pada 12 November 2018) menyatakan bahwa di Sumsel sudah banyak konflik terkait penguasaan lahan sumber daya alam, dengan demikian menjadikan Sumsel sebagai provinsi darurat bencana ekologis yang diakibatkan oleh aktivitas eksploitasi oleh pemilik modal yang menguasai lahan atau sumber daya alam untuk keperluan produksi. Kelemahan hukum mengakibatkan perusahaan tidak dapat mengelolah lingkungan, artinya perusahaan tidak ramah lingkungan dimana suatu perusahaan hanya mengejar keuntungan sebesar-besarnya sedangkan kelestarian lahan tidak diperhatikan. Hal ini akan berdampak pada kerusakan hutan ataupun kepunahan, tidak hanya itu masyarakat sekitarnya juga mendapatkan dampak negatif akibat dari perusahaan yang tidak ramah lingkungan. Namun kondisi ini tidak menghentikan oprasional perusahaan dalam produksi walaupun berdampak bagi ekologis maupun masyarakat sekitar.

Selanjutnya H. Muctar Delumna SH.,MM selaku Korwil Badan Pertahanan Nasional (BPN) Sumsel dalam Tribun Sumsel.com (Diakses pada 12 November 2018) menyatakan bahwa target penyelesaian konflik agraria pada tahun 2018 sebanyak 27 kasus, namun sampai saat ini kasus sengketa pertanahan baru diselesaikan 18 kasus sehingga total konflik yang belum terselesaikan berjumlah 9 kasus lagi. Kemudian Muctar kembali menjelaskan bahwa 9 kasus konflik agraria akan segera diatasi dengan merancang berbagai solusi dari konflik melalui penetapan batas-batas wilayah dari tanah bersengketa yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Muctar menambahkan bahwa ia juga telah melakukan *Memorandum of Understanding (MOU)* atau kerja sama dengan Kepolisian Daerah (Kapolda) Sumsel dalam rangka penyelesaian konflik agraria yang ada di Sumsel.

Menurut Malia (2018) konflik agraria yang terjadi antara perusahaan PTPN VII Cinta Manis dengan masyarakat sekitar merupakan konflik yang sudah berkepanjangan sejak tahun 1892, saat ini terhitung 36 Tahun masyarakat Ogan

Iilir khususnya di beberapa desa diantaranya desa Seribandung, Tanjung Atap, Tanjung Pinang dan lainnya yang masih berada dalam kondisi yang tidak stabil, berkonflik walaupun bersifat laten dengan perusahaan PTPN VII Cinta manis. Konflik ini terjadi akibat adanya perbedaan persepsi dalam penguasaan tanah antara masyarakat dengan perusahaan PTPN VII Cinta manis (ketua operasional perusahaan PTPN VII Cinta Manis, 2018). Hingga saat ini konflik sengketa lahan di Ogan Ilir belum mendapatkan solusi yang mampu menyelesaikan permasalahan walaupun sudah berbagai pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat didalam lingkup desa, daerah, provinsi maupun pusat (Sukmawati, 2018). Konflik agraria PTPN VII Cinta Manis ini menyebabkan masyarakat sekitar semakin sulit karena pembangunan yang bersifat *top down* kebijakan berasal dari pemerintahan tanpa memperhatikan kondisi masyarakat setelah berjalannya perusahaan, memarginalkan petani-petani kecil sehingga mereka kehilangan sumber kehidupan. Lahan yang dikelola untuk pertanian digunakan oleh perusahaan mengakibatkan masyarakat tersebut menjadi miskin ditambah lagi perusahaan PTPN VII Cinta Manis tidak mendukung pendapatan mereka sehingga termarginalkan didesa sendiri. Masyarakat desa lebih dekat dengan pertanian sebagai sumber pendapatan, sehingga lahan adalah aset terpenting bagi mereka dalam pemenuhan kebutuhan hidup baik bertani untuk kebutuhan pokok keluarga maupun lainnya. Ditambah anggapan para perempuan didesa bahwa lahan pertanian adalah bagian dari hidup mereka dengan menanam lahan dari berbagai jenis tanaman yang dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan hidup.

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui siaran pers bahwa PTPN VII Cinta Manis menggunakan tanah milik warga di 22 desa sebanyak 20,000 Ha pada tahun 1982 namun pada tahun 1995 baru dikeluarkannya HGU perusahaan sebanyak 6,500 Ha. Sebelum konflik sebelumnya selesai diterbitkannya kembali HGU yang kedua dengan luas tanah lebih luas dari yang sebelumnya yaitu seluas 8.8666,75 Ha pada tahun 2016. Konflik yang terjadi secara berkepanjangan diakibatkan karena mayoritas masyarakat Ogan Ilir yang lahannya digunakan oleh PTPN VII Cinta Manis berpendapatan berasal dari pertanian, yang terdiri dari berbagai macam jenis tanaman diantaranya padi, karet, nanas dan lainnya.

Saat ini masyarakat yang tidak mempunyai lahan produktif untuk bertani ataupun dikelola untuk tanaman, menjadikannya beralih profesi dari pemilik lahan menjadi buruh, petani penggarap dilahan orang bahkan menjadi buruh harian di PTPN VII Cinta Manis dengan pengupahan yang tidak layak. Karena bekerja pada bidang fisik dalam waktu yang lama dengan upah yang rendah. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu masyarakat Tanjung Batu (NJ, 2018) bahwa masyarakat yang bekerja menjadi buruh harian biasanya sebagai pemotong atau panen tebu di lahan yang luas dan panas, dengan bentuk pengupahan terhitung 40 potong tebu bernilai Rp. 3,500,00 dengan banyaknya pohon tebu yang meski harus dikumpulkan oleh masyarakat dalam waktu yang cukup menguras tenaga namun bayaran atas keringat tidak sebanding dengan lahannya yang dialih fungsikan oleh PTPN VII Cinta Manis.

BUMN sebagai usaha negara hendaknya harus memihak dengan masyarakat, memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan baik laki-laki maupun perempuan. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan apa yang terjadi karena hadirnya PTPN VII Cinta Manis tidak memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar akan tetapi memarginalkan bahkan memiskinkan warga karena hilangnya lahan sumber kehidupan, sebagaimana ungkapan dari salah satu masyarakat Tanjung Atap dalam siaran pers, yaitu :

“Hadirnya PTPN VII Cinta Manis membuat hidup ini makin miskin, dulu sebelum ada PTPN VII Cinta Manis, hidup kami ini sejahtera karena bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari dari hasil bekebun, dan bisa mengambil ikan di sungai tapi sekarang ini susah hidup ini karena semua harus beli, sungai yang dulu bisa kami pakai untuk diminum, mandi, mencuci dan mengambil ikan, sekarang sudah tidak bisa kami gunakan lagi karena berubah warna dan bau, ini sangat berdampak bagi kehidupan perempuan.”

Perjuangan para perempuan dalam menuntut hak milik tanah telah membuat suatu sejarah atas konflik agraria dengan PTPN VII Cinta Manis, dengan ikut andil dalam perjuangan ini para perempuan hanya bermodalkan iuran yang terdiri dari empat orang pergi ke Jakarta untuk bertemu dengan presiden Republik Indonesia (RI), yaitu Joko Widodo agar lahan mereka dapat kembali. Yang diungkapkan oleh Ida Ruri sebagai ketua Serikat Perempuan. Ungkapan tersebut dikuatkan dengan penjelasan dari salah satu masyarakat Ogan Ilir dari desa

Tanjung Atap dimana lahannya juga termasuk dalam HGU perusahaan PTPN VII Cinta Manis sehingga juga ikut dalam pergerakan perempuan dalam memperjuangkan lahannya.

Kedatangan perempuan dari tiga desa, yaitu desa Tanjung Atap, Tanjung Pinang dan Seribandung ke Jakarta bersama serikat perempuan tidak hanya menuntut hak milik tanah saja, tetapi juga melaporkan atas dasar tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh pihak perusahaan PTPN VII Cinta Manis kepada masyarakat atas penyelesaian konflik yang dilakukan dengan cara kriminalitas, intimidasi serta tindakan lainnya yang berbau kekerasan secara fisik yang mengakibatkan banyak korban dari masyarakat sekitar perusahaan. Sebagaimana yang tercantum dalam data Walhi Sumsel terkait korban konflik agraria membuat 65 orang pernah di kriminalisasi, 18 orang ditembak (luka), 2 orang cacat fisik, 1 orang mengalami gangguan jiwa dan 2 orang meninggal dunia. Pada tahun 2012, serbuan dan penembakan Brimob mengakibatkan seorang anak berusia 12 tahun, Angga bin Darmawan meninggal dunia karena tertembak oleh aparat, 5 orang luka-luka (salah satunya perempuan), seorang mengalami cacat permanen, dan puluhan perempuan serta anak mengalami trauma. Untuk lebih rinci maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5
Jumlah Korban Akibat Konflik Agraria di Ogan Ilir

No	Jenis Tindakan	Jumlah Korban
1	Ditembak dan Luka	18 Orang
2	Cacat Fisik	2 Orang
3	Gangguan Jiwa	1 Orang
4	Meninggal Dunia	2 Orang
5	Dikriminalisasi	65 Orang
	Total	88 Orang

Sumber : *Data Sekunder Diolah oleh Peneliti*

Tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh pihak PTPN VII Cinta Manis bukanlah solusi yang tepat dalam menyelesaikan persoalan terkait pertanahan dengan masyarakat, karena dapat memicu semakin memanasnya konflik antara masyarakat dengan perusahaan untuk mendapatkan kembali lahan mereka. Ketidaksihonestan dalam penyelesaian konflik ini juga sebagai pendorong gerakan perempuan ke Jakarta untuk menyampaikan kepada pihak yang berwenang

sebagai mediasi antara pihak berkonflik. Kemudian masyarakat akan selalu menunggu serta mengawasi kepastian dari gugatan tanah yang dilakukan sebagaimana beberapa ungkapan para perempuan yang ikut dalam konferensi konflik agraria PTPN VII Cinta Manis ke Jakarta bahwa mereka tidak akan berhenti mengugat hak milik tanah demi kepentingan anak cucu mereka dengan penyelesaian konflik yang berbasis kepentingan masyarakat.

Dari uraian tersebut bahwa permasalahan konflik agraria yang terjadi di Ogan Ilir penting dikaji untuk memahami lebih mendalam terkait dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat disekitar perusahaan. Maka dari itu judul penelitian ini, yaitu “Dampak Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang terkait konflik agraria antara PTPN VII Cinta Manis dengan masyarakat, maka masalah inti dari penelitian ini ialah bahwa alih fungsi lahan masyarakat menjadi hak milik BUMN mengakibatkan masyarakat kehilangan lahan produktif sebagai sumber pendapatan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup, hal ini menjadikan kondisi perekonomian masyarakat lebih sulit daripada sebelumnya. Karena pendapatan masyarakat menjadi tidak pasti seperti saat mereka mengelolah lahannya sendiri, maka dari itu keadaan inilah memiskinkan masyarakat lokal. Padahal masyarakat mengharapkan bahwa PTPN VII Cinta Manis dapat membawa perekonomian mereka lebih baik dari sebelumnya, namun tidak sesuai dengan realita yang ada. Sehingga kondisi ini memicu terjadinya konflik berbasis kriminalitas antara PTPN VII Cinta Manis dengan masyarakat. Jadi permasalahan umum dari penelitian ini adalah “bagaimana dampak sosial ekonomi yang diterima masyarakat Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir akibat konflik agraria dengan PTPN VII Cinta Manis ?”

Dari rumusan masalah umum tersebut, peneliti menurunkan kedalam rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak positif sosial ekonomi yang diterima masyarakat Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir akibat konflik agraria dengan PTPN VII Cinta Manis?
2. Bagaimana dampak negatif sosial ekonomi yang diterima masyarakat Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir akibat konflik agraria dengan PTPN VII Cinta Manis?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana konflik agraria PTPN VII Cinta Manis dengan Masyarakat di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis dampak positif sosial ekonomi yang diterima masyarakat Desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir akibat konflik agraria dengan PTPN VII Cinta Manis.
2. Untuk menganalisis dampak negatif sosial ekonomi yang diterima masyarakat Desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir akibat konflik agraria dengan PTPN VII Cinta Manis.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi perkembangan ilmu sosial dalam mengkaji masyarakat khususnya bidang sosiologi konflik, sosiologi kriminalitas, sosiologi pembangunan, masalah sosial maupun perubahan sosial serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan:

1. Sebagai saluran masyarakat dalam menyampaikan pendapat terkait dampak yang diterima akibat konflik agraria dengan PTPN VII Cinta Manis.

2. Agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan evaluasi bagi pihak pemerintah selaku pembuat kebijakan yang bersifat *topdown* dalam pembangunan diatas lahan masyarakat petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Octaviani. 2016. *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan MIX USE di Kecamatan Jabon*. Jurnal JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2, September 2016, 117-234. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Ali dan Asrori. 2014. *Metode dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aminah, Andi Nur. 2018. *Konflik Agraria Masih Marak Di Sumsel*. Palembang: Republika.co.id
- Cresswell, John W. 2015. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Denzin dan Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faldi, Ibnu. 2016. *Analisis Konflik Agraria di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun 2012*. JOM FISIP Vol. 3 No.1 – Februari 2016. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Riau
- Firdaus, Azhar. 2011. *Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Sekitar Situ Akibat Musibah Situ Gintung*. Skripsi publikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Herdiansyah M.Si, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika
- Johnson dan Johnson. 2006. *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Kartika, Dewi. 2017. *Reforma Agraria di Bawah Bayangan Investasi Gaung Besar di Pingiran Jalan*. Jakarta: Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA).
- Mantiri, M. M. (2013). Analisis Konflik Agraria Pedesaan (Suatu studi di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri). *Jurnal GOVERNANCE*.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Nazsir, Nasrullah. 2008. *Teori-Teori Sosiologi*. Padjadjaran: Widya Padjadjaran
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Rifani, Emha. 2018. *Konflik Sengketa Lahan di Sumsel masih Marak*. Palembang: SumselSatu.com
- Ritzer dan Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Sari, Euis Ratna. 2018. *Konflik Agraria Masih Marak Di Sumsel*. Palembang: Republika.co.id
- Sari, Euis Ratna. 2018. *Kasus Sengketa Lahan di Sumsel Paling Banyak di Palembang, BPN Mintak Pemda tetapkan batas wilayah*. Palembang: Tribun Sumsel. Com
- Scott, Jhon. 2012. *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Selviani, Utoyo dan Hutagalung. 2017. *Resolusi Konflik Agraria di Kawasan Register 45 Sungai Buaya*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan Vol. 8 No. 2, Juli –Desember 2017. Universitas Lampung: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik
- Setyaningsih dan Susilo. 2014. *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) Tahun 2010-2014*. Universitas Atma Yogyakarta: Fakultas Ekonomi
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati, Ida Ruri. 2018. *Perempuan Petani Ogan Ilir Menuntut Penyelesaian 36 Tahun Konflik PTPN VII Cinta Manis*. Jakarta: Konferensi Pers
- Susan M.A, Novri. 2010. *Pegantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana
- Sztomka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Sosiologi*. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika

Zakie, Mukmin. 2016. *Konflik Agraria yang Tak Pernah Reda*. Jurnal Legality, Vol.24, No.1, Maret 2016-Agustus 2016, hlm. 40-55. Sleman: Universitas Islam Indonesia

Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara